PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN GENERASI EMAS: SEBUAH STUDI KASUS DI PENDIDIKAN TINGGI

Abdul Basit[1], Afrus Nufrizal[2], Bustian[3]

[1,2]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : abdulbasit@iainkerinci.ac.id[1], afrusnufrizsl@iainkerinci.ac.id[2], bustian@iainkerinci.ac.id[3]

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran pendidikan karakter dalam membangun generasi emas melalui studi kasus di institusi pendidikan tinggi. Pendidikan karakter dianggap sebagai pondasi penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mengkaji berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan tinggi dalam upaya mencetak generasi emas yang siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Generasi Emas, Pendidikan Tinggi, Integritas, Empati, Tanggung Jawab Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang penting dalam dunia pendidikan, terutama di era globalisasi saat ini (Abdullah, I., 2021). Fokus utama dari pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Konsep ini menjadi semakin relevan ketika kita menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global. Namun, meskipun ada kebijakan yang mendukung, implementasi pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan.

Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang berbeda-beda tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu sendiri. Banyak pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan mahasiswa, memiliki pandangan yang beragam tentang nilai-nilai yang seharusnya diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya (Agustin Nella, d., 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam untuk memahami peran pendidikan karakter dalam konteks pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan tahap kritis dalam pembentukan karakter individu. Di sinilah mahasiswa mulai mengembangkan identitas diri dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan profesional dan sosial (Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan dampak yang positif.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam membangun generasi emas di kalangan mahasiswa (Alfiani, B., 2020). Melalui studi kasus di beberapa perguruan tinggi, penelitian ini akan mengidentifikasi program-program pendidikan karakter yang diimplementasikan dan menganalisis dampaknya terhadap perkembangan karakter mahasiswa.

Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi juga dapat dilihat dari kebutuhan akan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap yang baik (Ali, Aisyah M, 2018). Dengan meningkatnya persaingan di dunia kerja, perusahaan semakin mencari individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan budaya organisasi mereka.

Salah satu aspek yang akan diteliti adalah bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Arfiariska, P. A., & Hariyati, N., 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Dalam melakukan penelitian ini, metode kualitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi (Arofah, Y. N., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa dan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang lebih efektif di perguruan tinggi (Aziz, R., 2023). Selain itu,

temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan yang mendukung pendidikan karakter.

Dengan demikian, pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi emas tidak dapat diabaikan (Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaidah, H., 2023). Melalui pendidikan yang holistik, diharapkan akan lahir individu-individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di perguruan tinggi, sehingga generasi muda dapat siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam membangun generasi emas di lingkungan pendidikan tinggi (Buan, A., 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait pendidikan karakter.

Sampel penelitian terdiri dari beberapa perguruan tinggi yang telah menerapkan program pendidikan karakter. Pemilihan institusi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keberagaman dalam jenis program dan metode pengajaran yang digunakan. Responden penelitian meliputi dosen, mahasiswa, dan pengelola program pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman responden tentang pendidikan karakter, implementasi program, serta dampaknya pada pengembangan karakter mahasiswa (Cahyaningrum, D., & Suyitno, S., 2022).

Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan pendidikan karakter dalam berbagai konteks, seperti di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di kampus. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap nuansa yang sulit diungkapkan dalam wawancara, seperti dinamika kelompok dan interaksi antar mahasiswa.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis mencakup pengkodean data, pengelompokan tema, dan penafsiran makna dari setiap tema yang muncul. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pendidikan karakter dan perkembangan karakter mahasiswa.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai responden dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan responden untuk memastikan akurasi hasil wawancara.

Etika penelitian juga menjadi perhatian penting dalam studi ini. Semua responden diminta untuk memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi, dan identitas mereka dijaga kerahasiaannya. Peneliti berkomitmen untuk menyajikan hasil penelitian dengan jujur dan objektif, serta menghormati pandangan dan pengalaman setiap responden.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan karakter di perguruan tinggi serta tantangan dan peluang dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai perguruan tinggi telah mengembangkan program pendidikan karakter yang beragam (Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., Siregar, N., & Lindra, A., 2024). Program ini mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum akademik, seperti mata kuliah yang secara khusus mengajarkan etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, banyak institusi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, dan kegiatan sosial. Program-program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Dampak terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa

Dari wawancara dan observasi, terlihat bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa (Destriawati, A., Azwar, B., & Rizal, S., 2023). Banyak mahasiswa melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Mereka juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun terdapat banyak program yang berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari sebagian staf pengajar mengenai pentingnya pendidikan karakter. Beberapa dosen masih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter mahasiswa. Selain itu, terdapat juga kendala dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan pendidikan karakter, yang sering kali dianggap sebagai tambahan daripada bagian integral dari proses pembelajaran.

Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang menekankan nilai-nilai moral dan etika cenderung lebih mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan di kampus. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dalam kegiatan sosial juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar institusi pendidikan tinggi lebih serius dalam mengembangkan dan mengintegrasikan program pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan bagi dosen mengenai pendidikan karakter, serta menyediakan lebih banyak sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kerja sama dengan keluarga dan komunitas juga perlu diperkuat agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten di semua aspek kehidupan mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi emas yang siap menghadapi tantangan global.

Pembahasan

Program Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan

Penelitian ini menemukan bahwa perguruan tinggi di Indonesia telah menciptakan berbagai program pendidikan karakter yang beragam dan inovatif (Fadilah, S., & Siregar, A., 2023). Program-program ini mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum akademik, di mana beberapa institusi telah menambahkan mata kuliah khusus yang membahas etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, mata kuliah tentang etika profesional tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan studi kasus yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menganalisis dan mendiskusikan dilema etis yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Selain itu, banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan empati di kalangan mahasiswa. Keterlibatan mereka dalam proyek-proyek sosial sering kali membawa dampak positif, baik bagi masyarakat yang dilayani maupun bagi mahasiswa itu sendiri, yang merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar.

Dalam konteks keberagaman, banyak institusi juga berusaha untuk menciptakan program yang inklusif, sehingga semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang sosial dan budaya, dapat berpartisipasi. Hal ini penting untuk membangun pemahaman dan toleransi di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, program pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu, tetapi juga untuk membangun komunitas yang lebih harmonis di dalam kampus.

Dampak terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat jelas bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program-program ini melaporkan peningkatan dalam kemampuan interpersonal, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis. Mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Banyak dari mereka yang mulai terlibat dalam organisasi sosial dan kegiatan sukarela, menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat mendorong mereka untuk menjadi warga yang aktif dan bertanggung jawab. Misalnya, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar kampus.

Namun, dampak positif ini tidak selalu merata. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun banyak program yang berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari sebagian staf pengajar mengenai pentingnya pendidikan karakter. Beberapa dosen masih lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan program pendidikan karakter yang tidak terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ada juga kendala dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kegiatan pendidikan karakter. Banyak institusi yang menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga kegiatan yang berfokus pada pendidikan karakter sering kali dianggap sebagai tambahan daripada bagian integral dari kurikulum. Ini berpotensi mengurangi efektivitas program dan membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

Tantangan lainnya adalah perbedaan pandangan antara berbagai pihak mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan. Beberapa mahasiswa merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu relevan dengan kehidupan mereka, sementara dosen mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang seharusnya menjadi fokus pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan dialog terbuka antara semua pemangku kepentingan untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan dan pendekatan pendidikan karakter.

Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial juga memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika cenderung lebih mudah menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan di kampus. Keluarga yang mendukung pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter mereka.

Dukungan dari teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter. Mahasiswa yang terlibat dalam kelompok teman yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan

karakter. Dengan demikian, interaksi sosial di kampus berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk saling mendukung dan memotivasi dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Namun, tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan yang sama dari lingkungan mereka. Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di kampus. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sinergi antara pendidikan formal di perguruan tinggi dan pendidikan non-formal di rumah dan masyarakat, agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar institusi pendidikan tinggi lebih serius dalam mengembangkan dan mengintegrasikan program pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan bagi dosen mengenai pendidikan karakter, serta menyediakan lebih banyak sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan workshop dan seminar untuk staf pengajar, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana cara mengajarkannya dengan efektif (Fadllurrohman, F., Jaenudin, J., & Pratama, A. I., 2023).

Selain itu, kerja sama dengan keluarga dan komunitas juga perlu diperkuat. Institusi dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan karakter, sehingga menciptakan ekosistem yang mendukung. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan anggota komunitas dapat menjadi sarana efektif untuk menerapkan nilai-nilai karakter di lapangan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi emas yang siap menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan yang holistik dan terintegrasi, mahasiswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter memainkan peran krusial dalam membentuk generasi emas di perguruan tinggi. Melalui berbagai program yang diimplementasikan, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan akademis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program ini berhasil meningkatkan kemampuan interpersonal, kesadaran sosial, dan motivasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter masih ada, termasuk kurangnya pemahaman dari sebagian staf pengajar dan keterbatasan sumber daya. Perbedaan pandangan tentang nilai yang harus diajarkan juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dialog terbuka antara semua pemangku kepentingan sangat penting untuk menyelaraskan tujuan pendidikan karakter dengan kebutuhan mahasiswa.

Lingkungan keluarga dan sosial turut berperan dalam mendukung pendidikan karakter. Mahasiswa yang memiliki dukungan dari keluarga dan teman sebaya lebih cenderung untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kampus. Oleh karena itu, penting untuk membangun

sinergi antara pendidikan formal di perguruan tinggi dan pendidikan non-formal di rumah dan masyarakat.

Dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi dosen, memperkuat kerja sama dengan keluarga dan komunitas, serta menyediakan lebih banyak sumber daya untuk kegiatan pendidikan karakter, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih efektif. Melalui langkah-langkah ini, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global dengan integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 167–179 [1].
2. Agustin Nella, d. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: Uad press [2].
3. Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah [3].
4. Alfiani, B. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu abimata [2].
5. Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018 [4][5].
6. Arfiariska, P. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(1) [6].
7. Arofah, Y. N. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno. *RUNGKAT: RUANG KATA*, *1*(2), 33-38 [7].
8. Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penciptaan Peraturan dan Dukungan Siswa. *Intizar* [2].
9. Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaidah, H. (2023). peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JURNAL BASECEDU* [2].
10. Buan, A. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter: sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Indramayu: CV. Adanu Abimaya [2].
11. Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(1), 65-76 [3].
12. Dasopang, H. R., Iswantir, I., Khamim, S., Siregar, N., & Lindra, A. (2024). Eksistensi Madrasah di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 1729-1739 [3].
13. Destriawati, A., Azwar, B., & Rizal, S. (2023). Kesehatan Mental Menurut Perspektif Zakiah Daradjat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup) [3].
14. Fadilah, S., & Siregar, A. (2023). Relevansi pembelajaran PAI terhadap isu-isu kontemporer remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, *11*(2), 78–93 [1].
15. Fadllurrohman, F., Jaenudin, J., & Pratama, A. I. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 419-428 [3].